BAB n

TLNJAUAN PUSTAKA

Tentang perkembangan emosi setiap anak maka perubahan di tentukan oleh cara orang tua daiam mengasuh atau mendidik anak-anak yang Tuhan anugerahkan kepada mereka. Kehadiran orang tua daiam mengasuh, membesarkan dan mendidik anak sangat berpengaruh pada kehidupan anak di masa mendatang terlebih daiam perkembangan emosi anak. Oleh sebab itu mengasuh dan mendidik anak adalah ciri khas dari pada sifat-sifat dan tanggung jawab orang tua daiam keluarga.[[1]](#footnote-2)

Pendidikan sangat penting bagi anak untuk membentuk wataknya secara sempuma karena pendidikan meliputi badan, akal, budi, kebudayaan, masyarakat, kesusilaan dan agama. Pendidikan meliputi berbagai aspek kehidupan secara khusus daiam membentuk kepribadian anak serta membimbing dan mengarahkan anak. Karena pendidikan sangat penting maka setiap orang tua terpanggil untuk mendidik anaknya ke hidup yang lebih baik lagi.

Pendidikan itu harus ditanamkan kepada anak sejak dari kecil karena setelah anak mulai mengenal lingkungan diluar keluarga intinya, maka pengaruh dari luar akan ikut andil. Masa kecil anak adalah masa yang paling pas untuk

meluangkan banyak waktu bersamanya, saat tersebut seorang anak dalam proses mengenal, otaknya memiliki kemampuan lebih untuk menyerap serrma informasi yang dia peroleh melalui panca inderanya. Jadi, yang baik dan buruk semua masuk, selanjutnya peran orang tua untuk mengarahkan. Tanamkan kepada anak pendidikan yang baik, berilah pengetahuan dan pemahaman akan banyak hal, tunjukkanlah semua itu melalui sikap dan tutur kata yang penuh kasih sayang karena semuanya akan menjadi bekal bagi anak saat berinteraksi dalam suatu lingkungan. Bentuklah anak selagi masih bisa. Ibarat dahan / tangkai tanaman, saat masih muda akan mudah dibentuk tetapi setelah mengeras akan susah, bahkan jika dipaksakan bisa patah.

Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama bahkan dasar hidup anak di kemudian hari. Karena perilaku dan watak anak terbentuk dari warisan yang di terima dari orang tua atau keluarga sehingga dalam hal pendidikan anak dalam keluarga, peranan orang tua dalam mendidik anak-anak penting. Pola didikan orang tua terhadap anak sangat berpengaruh pada perkembangan emosi anak. Bila orang tua mendidik anak dengan otoriter, maka anak meniru cara orang tua . Kebiasaan orang tua dalam mengekspresikan emosi yang berlebihan akan mendarah daging dan akhirnya mempengaruhi perkembangan emosi anak. Hal ini yang akan dikaji dalam Bab II Peranan orang tua terhadap pendidikan anak dalam keluarga.

Orang tua besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perilaku anak

bahkan dalam menuntun anak hidup di masa depan, terlebih di tengah konteks

7

masyarakat di mana ia berada dan bertanggung jawab untuk mendidik anak- anaknya sejak anak lahir.

Orang tua harus mengajar dan menolong anak-anaknya Iewat pendidikan terlebih pada pengenalan akan kasih Tuhan hingga nantinya anak dapat memperlihatkan imannya dalam kehidupan sehari-hari di bawah asuhan dan bimbingan orang tua.

Menyangkut peranan orang tua dalam mendidik anak maka berikut ini penulis ingin mengkaji berdasarkan tinjauan Alkitabiah dan tinjauan psikologis mengenai pola didikan orang tua, dampak pola didikan orang tua terhadap perkembangan emosi anak.

11.1. Tinjauan Alkitabiah n.1.1. Perjanjian Lama

Pendidikan dalam Alkitab baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru ditegaskan bahwa asal muasal pendidkan berasal dari Allah. Allah sendiri yang memulai pendidikan bagi manusia. Allah mendidik manusia agar hidup suci (bnd. Kel 12). Allah memulai didikan-Nya pada saat pemanggilan Abraham untuk keluar dari kaum keluarganya dan diasingkan dalam suatu tempat dengan suatu tujuan agar dididik taat pada Allah sehingga hubungan Allah dan Manusia semakin dekat.

Dalam Perjanjian Lama tiap-tiap pemimpin keturunan bangsa Israel

menjadi guru (imam) bagi seluruh keluarganya untuk menyampaikan kepada

8

generasi berikutnya tentang pengajaran dan peraturan dari Allah agar dapat hidup seturut kehendak Allah.

Orang tua adalah pengajar pertama. Sebagai pengajar, orang tua berkewajiban untuk mendidik anak di bawah pimpinan dan pengawasan Tuhan. Ini adalah mandat yang diberikan Allah kepada orang tua. Daiam Mazmur dikatakan: ” Seperti bapa sayang kepada anak-anaknya, demikian Tuhan sayang kepada orang-orang yang takut akan Dia ” (Mzm. 103:13). Maksudnya bahwa Allah mengaruniakan kasih sayang-Nya kepada semua orang, seperti seorang Ayah yang sangat mengerti setiap kelemahan anaknya. Begitupun sebaliknya,Allah menuntut setiap orang tua agar memahami kelemahan anak dan tidak memaksakan kehendak. Allah sendiri yang bertindak mengajar bangsa Israel supaya menuruti jalan yang benar seperti yang tertulis daiam Hos 11. Dengan demikian mereka dipilih dan dianggap sebagai anak Allah untuk mengajarkan segala hukum-hukum Tuhan kepada anak-anaknya (bnd. Ul. 14:1-2; Mzm. 78; Yes. 1). Sehingga anak tidak hanya dididik menurut adat-istiadat tetapi juga mengajar mereka mengambil keputusan yang bertanggung jawab di daiam Tuhan. Keadaan terikat kepada hukum Taurat dan Injil Tuhan.

Daiam kaitannya dengan peran orang tua terhadap pendidikan, di kalangan bangsa Israel pada zaman dahulu, ada suatu kecenderungan bahwa pendidikan anak merupakan tugas seorang ayah saja (bnd. Yes. 38:19), tetapi di sisi lain, Allah juga menegaskan kalau pendidikan bagi anak adalah tugas bersama baik ibu

maupun ayah (bnd. Ul. 21:18-21). Jadi anak haruslah menghormati kedua orang tuanya bukan hanya pada ayah tetapi juga kepada ibu.

Dasa Titah pada firman yang ke-5 menyebutkan: “ Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan Tuhan, Allahmu, kepadamu ”(Kel. 20:12; Ul. 15:16). Perintah kelima ini menekankan kewajiban terhadap anak untuk menghormati orang tua.[[2]](#footnote-3) Perintah ini adalah kewajiban pertama yang diarahkan kepada manusia, hubungan kemanusiaan yang paling erat, antara orang tua dan anak. Anak-anak perlu mendengarkan tiap nasehat orang tuanya sebagai wujud ketaatan kepada Allah.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pendidikan anak-anak pada zaman Perjanjian Lama terlebih dalam keluarga Israel sangat penting dalam memisahkan anak-anak dari didikan orang tua yang tidak taat pada Allah. Karena pendidikan sangat penting, lalu bagaimana Perjanjian Lama menjelaskan cara yang harus dilakukan orang tua dalam mendidik anak-anak.

Tempat anak belajar pada mulanya di rumah dan para pengajar ialah orang tua. Pengajaran di rumah ialah bagian yang terpenting sepanjang zaman Alkitab. Pengajar-pengajar pertama ialah orang tua, kecuali dalam hal pendidikan anak- anak raja (2 Raj 10:11.[[3]](#footnote-4)

Anak-anak raja khususnya pada bangsa Mesir melalui suatu proses pendidikan baik pengajaran maupun pelatihan, sama seperti pendidikan yang diperoleh oleh Musa sebagai anak putri Firaun. Musa dididik dalam istana Firaun dan ia diajari segala hikmat dan pengetahuan orang Mesir, supaya nanti menjadi seorang pemimpin bangsa yang cakap.[[4]](#footnote-5) Musa diajar membaca dan menulis, memanah dan keterampilan-keterampilan fisik lainnya serta latihan administrasi. Tetapi walaupun Musa dididik dalam istana, Musa yang diasuh oleh ibunya diajar pelajaran pertama dalam agama.

Lalu bagaimanakah cara orang tua dalam mendidik anak? Dalam Ulangan dikatakan: “ Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak- anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun ” (Ul. 6:7; Ul. 11:19). Jelas bahwa orang tua dituntut agar mengajar anak tentang hukum atau Firman Tuhan kepada anak-anaknya dan anakpun harus memahami, mengerti, melaksanakan dan menaati Firman Tuhan. Mengajar anak haruslah dimulai sejak anak masih dalam kandungan, sebab mengajar butuh proses yang panjang untuk menanamkan didikan orang tua pada diri anak agar menyatu dalam hidup anak. Pada usia balita sedapat mungkin orang tua mengajar anak tentang kejujuran, disiplin, ketaatan, ketertiban dan cara berkomunikasi

■ x ./

'. ! S'.

dengan baik. Selain itu anak harus diajarkan membedakan yang baik dan yang buruk, salah dan benar, begitupun dengan rasa cinta kasih, keadilan, kesetiaan, keberanian dan cara bersosialisasi yang baik.

Anak yang sudah di ajar sejak awal kehidupannya akan cenderung lebih mudah diatur, dididik, rasa tanggung jawabnya lebih besar, dan disiplin baik waktu maupun peraturan yang ada.

Ada banyak cara yang bisa digunakan untuk mendidik anak, namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua antara lain :

1. Iman dan Doa

Daiam 1 Samuel 1:1-28 mengingatkan pada cerita Samuel bagaimana Hana seorang istri yang mandul percaya kepada Allah, berdoa kepada Allah agar diberi keturunan. Dapat dilihat bahwa karena iman maka Allah memberi keturunan kepadanya dan doa Hana dijawab oleh Allah. Hana menepati janjinya dengan menyerahkan Samuel kepada Allah setelah cerai susu untuk dipakai Allah dibawah asuhan imam Eli.

1. Keberanian dan Ketegasan

Setiap orang tua dituntut untuk mencintai anak. Anak harus diberi perhatian atau dididik dengan sebaik mungkin.

Orang tua harus berani untuk menasehati atau menegur dan menghukum anak. Daiam mendidik anak orang tua haruslah bersikap tegas berkata ’ya’ dan ’tidak’ terhadap keinginan anak-anak.

Anak juga harus diajar disiplin dalam menaati aturan yang telah diberlakukan oleh orang tua. Dalam mendisiplinkan anak, orang tua harus menghukum anak sebagai konsekuensi terhadap peraturan yang ada. Ditekankan bahwa dalam memberikan hukuman pada anak haruslah dilakukan di dalam kasih, sehingga tindakan orang tua dapat dipahami oleh anak.

Dalam Yesaya 66:13 ingin menunjukkan bahwa orang tua juga menerima panggilan untuk menjadi pelipur anak-anak mereka. Tuhan melipur seperti seorang ibu. Mazmur 103 adalah inti dari tugas pendidikan yaitu mengampuni, melipur, kebaikan, keramahtamahan.

Teladan setiap orang tua akan menjadi panutan bagi anak-anak dalam menjalani hidup. Perilaku orang tua akan ditiru dan menjadi teladan bagi anak-anaknya kelak dikemudian hari.

Contoh didikan orang tua dapat dilihat dalam:

1. Cerita Musa yang mengalungkan didikan orang tuanya pada lehemya. Walaupun ia dibesarkan dengan pola orang Mesir tetapi Musa selalu mengindahkan didikan orang tuanya (bnd, Kel. 2).
2. Imam Eli yang tidak berani menegur anaknya dan membiarkan anaknya berbuat apa saja menurut kemauan sendiri sehingga Allah mendatangkan hukuman baginya.
3. Cerita Isak dan Ribka (Kej. 27). Ishak bermaksud memberikan berkatnya

kepada Esau (ay. 1—4) dan rencana Ribka untuk membelokkannya kepada

Yakub (ay. 5 - 17). Hal ini berpangkal pada sikap pilih kasih (bnd. 25:28).

13

1. Cerita tentang Yakub (Kej. 37). Yakub sangat memanjakan Yusuf. Yusuf adalah anak yang paling dikasihi oleh Yakub (ay. 3 bnd. 33:2, 7). Buktinya dapat dilihat lewat pemberian Yakub kepada Yusuf berupa satu “jubah” yang maha indah. Sikap Yakub akhirnya menimbulkan persaingan di antara anak- anak ny a.

Dari beberapa contoh cara orang tua mendidik anaknya maka dampak yang dapat dilihat pada kesalahan Ishak dan Ribka yang pilih kasih membuat Esau benci dan marah (dendam) kepada adiknya dan menimbulkan ketakutan di dalam diri Yakub. Namun dapat dilihat bahwa Esau tetap mengasihi adiknya (Kej. 33:4). Yakub yang takut kepada Esau pada akhirnya tahu kalau Esau mengasihinya (Kej. 33:8-9). Sedangkan Yakub juga pilih kasih dengan menganakemaskan Yusuf membuat anak-anaknya yang lain irihati dan benci kepada Yusuf. Dapat dilihat bahwa walaupun saudara-saudaranya telah menjualnya namun Yusuf tetap mengasihi saudara-saudaranya. Yusuf tidak pemah menyalahkan saudaranya sebab yang ia tahu bahwa Allah yang telah mengatur semuanya (Kej. 45). Tetapi sebaliknya saudaranya takut dan gemetar, namun pada akhirnya mereka tahu bahwa Yusuf tidak dendam pada mereka.

II.1.2. Perjanjian Baru

Seperti yang telah dijelaskan di atas, di dalam Perjanjian Lama dikatakan bahwa Allah sendiri yang terlebih dahulu memulai pendidikan itu. Demikianpun

di daiam kitab Perjanjian Baru Yesus sendiri yang menjadi figur seorang pendidik yang tiada taranya, itu berarti bahwa berbicara tentang pendidikan daiam Perjanjian Baru, Yesuslah sosok pendidik yang Agung. Sehingga murid-murid- Nya dan orang banyak memanggilnya Rabuni / penghormatan atau Nabi.

Ketika Yesus datang ke dunia, la dididik dan dibesarkan daiam sebuah keluarga untuk mengenal kasih dan disiplin orang tua (Luk. 2:41-52). Sehingga Yesus memberi kedudukan pada anak sebagai hal terpenting bagi pelayanan dan pengajaranNya, sebab hati anak polos dan murni. Karena itu anak menjadi patron daiam hal kerajaan sorga. Pusat perhatian dan pengajaran-Nya (bnd. Mrk. 10:14). Yesus mengajar semua orang termasuk anak-anak (bnd. Mrk 10:13-16). Daiam mengajar, Yesus sebagai seorang Rabi juga pemah mengalami emosi seperti kegembiraan (Luk. 10:21), kesedihan (Mat. 26:37), kasih (Yoh. 11:5), belas kasihan (Mat. 9:36), rasa heran (Luk. 7:9) dan marah (Mrk. 3:5).[[5]](#footnote-6) Yesus juga mengajar dengan menggunakan perumpamaan, berupa pertanyaan (Luk. 9:18-21; 10:26; 11:18-19; 20:33), percakapan (Yoh.3,4), khotbah (Mat. 5). Yesus mengajar setiap waktu dan tempat, kadangkala la mengajar di atas bukit (Mat. 5-7), di perahu (Luk. 5), di tepi laut atau pantai (Luk. 6:17), di rumah ibadat (Luk. 4:31;6:6), di rumah-rumah, di kota, di depan pemerintah (Luk. 7)

Salah satu tokoh pendidik dalam Perjanjian Baru yang dikenal selain Yesus yaitu Rasul Paulus. Sama halnya dengan Tuhan Yesus, Rasul Paulus dalam mengajar tidak memperhitungkan tempat dan waktu. Rasul Paulus juga senantiasa memberi nasehat kepada orang-orang Kristen supaya membina rumah tangga serta mendidik anak-anak dengan baik, oleh karena didikan yang diterima dalam keluarga dapat memberikan corak dalam kehidupannya (bnd. Ef. 6:4). Setiap orang tua haruslah mendidik anak-anak dengan baik dan pendidikan itu dimulai sejak anak masih kecil, seperti yang dikatakan oleh Beverly LaHaye bahwa:

“ Didikan itu harus dilakukan ketika mereka muda, masih lembut dan masih mungkin untuk dididik, sebab anak-anak tidak akan menunggu ”.[[6]](#footnote-7) Pendidikan anak dalam keluarga banyak ditentukan oleh orang tua sebagai pendidik. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan Timotius yang semasa kecilnya dididik dengan baik oleh Eunike ibunya dan Lois neneknya untuk mengenal kitab suci (2 Tim. 1:5; 3:15).

Membimbing anak untuk mengenal Kristus sangat penting, namun orang tua juga jangan lupa memberikan kepada anak lingkungan yang penuh cinta kasih dan pengertian tempat ia dapat bertumbuh bebas sebagai dirinya sendiri.[[7]](#footnote-8) Jadi orang tua sebaiknya menjadi contoh yang baik bagi anak khususnya dalam

berbakti kepada Tuhan serta bersikap dan bertingkah laku yang baik berdasarkan kasih terhadap semua orang (bnd. 1 Tim 4:12b).

Kitab Titus 2:7 menekankan bahwa setiap orangtua harus jadi teladan di hadapan anak, sebab secara rohani anak-anak banyak belajar dari orang tuanya. John M. Drescher mengatakan :

“ Dalam menjalani kehidupannya, anak-anak memetik dan meniru pandangan orang tuanya tentang kehidupan, sifat emosional dan kepekaan rohani membantu anak untuk bertumbuh dan memiliki kasih Allah yang tulus seperti yang dimiliki oleh orang tuanya. ” [[8]](#footnote-9) Teladan orang tua sangat berpengaruh besar buat anak. Dalam kenyataan sehari- hari dalam mendidik anak-anak, orang tua justru membangkitkan emosi anak yang menimbulkan luka batin di dalam hati anak. Entah itu ketakutan, kecemasan, kekuatiran, iri hati, kesedihan, kemarahan dan kebencian. Salah satu contoh kekeliruan orang tua dalam mendidik anak yaitu lewat perumpamaan tentang anak yang hilang. Anak bungsu yang pergi Ialu menghambur-hamburkan warisan orang tuanya. Namun anak ini kemudian kembali dan ayahnya menerimanya, tetapi anak sulung marah dan iri hati terhadap adiknya. Perumpamaan ini sering terjadi dalam kehidupan semua orang dalam mendidik anak-anaknva.

Dari contoh di atas, maka orang tua perlu mengenal dan memahami setiap anaknya, agar setiap emosi negatif seperti marah yang ada daiam diri anak dapat diubah menjadi kekuatan positif. Dengan demikian peran orang tua terhadap pendidikan anak daiam kelurga berdasarkan pandangan Alkitab sangatlah penting.

Ada 3 contoh cara pengasuhan daiam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru

yaitu9 :

1. Otoriter, dimana segala sesuatu diatur dan ditentukan oleh orang tua dan anak hanya menuruti, Isak (Kej. 22:7-8)
2. Permisif, dimana anak diperbolehkan melakukan apa saja yang dikehendakinya tanpa ada kendali dari orang tua, Anak imam Eli (1 Sam 2:11-26)
3. Demokrasi, dimana anak diberi kesempatan untuk menyampaikan keinginannya dan orang tua mau menerima pendapat anak, anak hemor dan anak yakub mengeluarkan pendapat masing-masing (Kej. 34:11,31), orang tua yang tidak memaksakan kehendak pada anak (Mat. 21:28-30), orang tua vang mengabulkan kehendak anak (Luk. 15:1 1). Jadi bukan hanya kehendak orang tua saia yang mutiak harus diikuti. [[9]](#footnote-10)

11.2. Tinjauan Psikologi

II.2.1. Tahap-tahap Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak

Pada umumnya perkembangan anak terbagi dalam 4 bagian besar yaitu:

1. Masa Pra-Lahir (Pre-Natal) atau Periode Pra Lahir

Masa ini berlangsung selama 280 hari. Masa terbentuknya potensi-potensi manusia, dan pada perkembangan selanjutnya. Dengan kata lain, rahim adalah lingkungan hidup pertama bagi individu yang akan dilahirkan.

1. Masa Bayi atau Masa Vital

Masa ini berlangsung saat bayi lahir sampai berumur 2 tahun. Masa ini dibagi dalam 2 bagian:

1. Masa jabang bayi (neonatus/neonatal), terhitung sampai bayi berumur 2 minggu. Masa ini bayi menyesuaikan diri dengan kehidupan baru di luar rahim ibunva. yang keadaannva sangat berlainan.
2. Masa bayi. terhitung sampai bayi berumur 2 tahun. Bayi sangat bergantung pada orang lain terutama ibunva dan mengalami proses perkembangan yang

cqrwTcat rpnat antaro lain\* ^

\*\*ow\*k “\*'\*\*•

1. Perkembangan fisik dengan bertambahnva ukuran paniang dan berat bavi [[10]](#footnote-11)
2. Perkembangan motorik berupa respon bayi terhadap rangsangan lewat gerakan seluruh tubuh dan refleks-refleks.
3. Perkembangan berpikir (kognitif) pada bayi dan rasa ingin tahu.

J. Piaget mengatakan, lewat panca indera dan organ-organ tubuhnya bayi berusaha “mengerti’ dunia !uar. Bayi belajar mengenal tempat di mana ia berada. Bayi menggunakan mulutnya sebagai proses belajar. Contohnya mengisap, perbuatan ini dilakukan berulang-ulang.

1. Perkembangan bicara.

Bayi akan melewati 4 tahap dari fase prabicara antara lain: pra mengoceh (berupa tangisan), mengoceh (± 6 - 12 bulan), kalimat satu kata (12 — 15 bulan), kalimat 2 kata (bila anak memiliki

perbendaharaan kata sebanyak ± 50 kata).

1. Perkembangan emosi dan sosial

Mula-muia emosi tenang dan rangsangan fisik muncul saat bayi kenyang dan merasa nyaman; nampak tubuh bayi mengendor, tidur nyenyak, berceloteh dan tertawa.

Rangsang psikis muncul (± 6 bulan) berupa emosi senang dan tidak senang. Contoh bayi tersenyum kalau melihat wajah manusia. Namun pada buian seianiutnva variasi emosi muncul seperti takut. marah. kecewa dan benci.

Tvlasa anak

Masa anak dimulai dari umur 2-12 tahun. Masa ini dibagi daiam 2 (dua) kategori:

1. Masa kanak-kanak awal / estetika (± 2 - ± 6 tahun)

Pada masa ini fiingsi panca indera anak berkembang (masa pra sekolah). Perkembangan anak yang dapat dilihat ialah:

1. Perkembangan motorik dengan matangnya perkembangan otak yang mengatur sistem syaraf otot dan fungsi panca inderanya berkembang lebih baik.
2. Perkembangan bahasa dan berpikir lebih matang. Anak sudah dapat berkomunikasi dan mengerti dunianya, mampu berbahasa. Perkembangan lainnya pada anak yaitu: mengerti pembicaraan orang lain, menyusun dan menambah perbendaharaan kata, menggabungkan kata menjadi kalimat, pengucapan yang baik dan benar. Pada masa ini anak mulai tidak taat pada orang tua. Rasa ego membimbing anak untuk menentukan sendiri pilihannva. Masa ini juga disebut masa keras kepala atau ! rotz Alter.[[11]](#footnote-12) Tetapi seiring bertambahnya usia rasa ego anak akan

berkurang. Anak rnulai diperkenalkan dengan dunia baru, yaitu dunia

c. 1 .j: 1. i\_ .1..: ...:i .1: • .1

t/cri iliilii rwiii 1 luisum., li j 1ita.ua. ana^ uciajai ntciivcauciAaii tin 1 acir^au

peraturan clan ciisiplin.

1. Perkembangan sosial. Anak mulai bergaul dengan dunia luar selain lingkungan keluarga. Pergaulan anak makin Iuas dan dihadapkan dengan tuntutan sosial serta susunan emosi baru. Setiap orang tua atau keluarga harus memberi kebebasan melayani anak dengan bijaksana dan penuh kasih dalam mengembangkan fantasi dan kreasi anak. Dunia anak pada masa ini dihabiskan dengan bermain.[[12]](#footnote-13)

11 Ny. M. Paranoan, op.cit, him. 17.

lJ Sing gill D. GiiiWau, Z/ciiui uuii 7c

1. Masa kanak-kanak akhir / intelektual (±6 — 12 tahun)

Masa ini disebut masa anak sekolah atau intelektual. Pada masa ini anak mulai belajar masuk dunia yang lebih luas, yaitu rangkaian orang tua. keiuarea sekolah teman-tema7^ ' P.an7Tkaian \*ni ada^a^1 ^'en'nfT^a^^n da^aT~n Si fat, sikap, mi rial uau cat a penyesuaian.

Masa iill anak memasuki pelajaian Lingkat SD. Anak mulai sadai akan lugas. paluii pada aluian-aluian dan dapat mengendahkan emosi- dikembangkan anak vaitu. menolong uu i sendiii. conlohnya niaiiui, ha! ini haius dilakukan sendiii oleli anak.. Banluan sosial conlohnya anak membanLu Oiang tua menyapu, beisihkan rumah, mencuci. Selain itu pikiiai'i anak juga lealislis dalam meuyelesaikan tiap masalah. Dalam peigaulail

anak belajar untuk berinteraksi dengan orang lain, menemukan identitasnya, dan mandiri.[[13]](#footnote-14)

4. Masa Remaja/Masa Sosial

Masa remaja dimulai dari umur + 13 - 21 tahun. Masa ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Remaja dini atau pra-remaja (± 13 - ± 14 tahun)

Masa pra remaja disebut puber. Perkembangan fisik mengalami perubahan khususnya perubahan-perubahan biologis, kelenjar dan hormon mulai berfungsi. Masa ini ditandai dengan haid pertama untuk anak perempuan (± 13 tahun) dan basah malam untuk anak laki-laki (14 tahun).[[14]](#footnote-15)

Pada masa pra-remaja. orang tua dan keluarga harus memperhatikan sikap atau tingkah laku anak. Orang tua harus menempatkan diri sebagai teman dan membantu anak menyelesaikan masalah.

1. Remaja Madya (15/16- 17 tahun)

Pada masa ini anak mulai mencari teman yang dapat memahami dan menolong serta merasakan suka duka bersama. Ada dorongan untuk mencari pedoman hidup. nilai-nilai yang ditekankan oleh orang tua dan

masyarakat beda dengan nilai-nilai remaja, sehingga berusaha merombak pedoman hidup yang ada dan melakukan protes. Belajar dari pengalaman, remaja dapat merumuskan sendiri cita-cita dan nilai-nilai.[[15]](#footnote-16)

16

Remaja madya mencari jatidiri dengan mengidolakan tokoh-tokoh yang dikaguminya dengan harapan menemukan identitas dan menentukan pilihannya karena merindukan sesuatu yang bernilai menurut nilai-nilai mereka.

1. Remaja akhir / lanjut (17/18 — 21 tahun)

Remaja akhir menjadi individu yang siap menjadi anggota masyarakat secara penuh. sangat emosional dan cepat putus asa. Orang tua berperan membimbing dan mengarahkan remaia pada kegiatan vang

nit?nun!Lit ifinfiimnn iciwnb. liiiilv di st?kol2h **silusr** stkolih Dtnusn serta didsni kit?LziH.triii vini\* btrliinLiiiiinii idwnb «kdn m^nuntLin rt?rmi5ci diiliiin UltnCHDil ktdwWHSldn.

U.2.2. Ptrkt!:!ii EiiiOSl

1. EillOSi

Emosi bt?rnsii! dnri li aliasa I^aiin Vcinsi Hrtinvd £<bt?nit?F2k”.

Liinibiih^ii ciwiiliin van«i rntrnbtri konotusi £ibtriicrsk mt?nnin kz.diiar,,\_

menyiratkan suatu kecenderungan untuk bertindak yang terkandung daiam setiap

FKTP UK! Jakarta, 2^5», him. 6^

Singgih L>. <Junarr.a ctan Ny. U. Otrnarsa. :J

Crnnunc Mulia. 19871. him. 67.

*W::.Jb.'rr:c%::nv:s {}:*ikari::: L?PK

• 17

emosi.

Oxford English Dictionary mendefinisikan emosi yaitu setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan emosi sebagai :

1. Luapan perasaan yang berkembang dan surut daiam waktu singkat
2. Keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis, seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan. keberanian yang bersifat subiektif.

Kemudian “emosional” artinya menventuh perasaan, mengharukan; dengan emosi, beremosi, penuh emosi. Emosi — emosionaiitas mempakan daya penggerak

fh !csL~:j ^

Dari osnicIssHn di atss nisks emosi menuniuk osds Derilsku tamisiaDan flsiic. dsn nerasaan nenerimasn atari oenolaksn raniissntisn. Emosi berbubunnan erat dennan Dsriisku dan reaksinvs nvata daiam oerbuatan. blal ini lab. vants memotivasi seseorsmi daiam mentiambil suatu tindakan. Jadi emosi tidak daoat [[16]](#footnote-17)

Daniel Goleman mengatakan bahwa: “ Emosi meruiuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnva. keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecendemngan untuk bertindak”.2^ Jadi emosi adalah suatu rangsangan yang menimbulkan reaksi yang wujudnva dilihat dalam tingkah laku. entah dalam bentuk penolakan / penerimaan terhadap rangsangan tersebut.

1. Arti Pentingnya Emosi

Arti pentingnya emosi ialah [[17]](#footnote-18) [[18]](#footnote-19) :

1. Tubuh manusia berkomunikasi dengan dirinva sendiri dan dengan orang lain untuk mengatakan apa yang dibutuhkannva.
2. Ivlakin baik komunikasi. makin baik perasaan seseorang.
3. Emosi membantu seseorang untuk memperoieh ikatan
4. Emosi memiliki potensi untuk mempersatukan dan menghubungkan manusia
5. Emosi dapat meiavani moral diri dan etika seseorang

n) pmncj SidHl\_ibit nCntl!l!I Oiiii! DwHlDlidl'dri KtOUtUSHn yvinij DiilK

3, Kpiit P iunvi

tjtfrdHS'drkdn cniosi ocrnuounsian sccsrn urHGUHi / bcrtsiidD mu 1 di

dari gelisah kemudian takut, lalu sakit hati kemudian marah, lalu frustasi dan kecewa , lalu rasa bersalah kemudian tidak berharga, lalu tidak berdaya kemudian kesepian.

Ada sembilan bentuk berdasarkan gejalanya, yaitu :

1. Gelisah

Gelisah atau tidak enak. Tanda-tandanya ialah kebosanan, kegelisahan, merasa sedikit dipermalukan, memberi kesan bahwa sesuatu itu tidak benar.22 Umumnya gelisah dapat ditoleransi jika mengarahkan seseorang melakukan hal positif. Namun sebaliknya, dianggap berbahaya apabila seseorang menjadi tidak bijaksana dan keliru dalam mengambil keputusan.

1. Takut

Ketakutan adalah antisipasi bahwa akan ada yang akan segera terjadi memerlukan persiapan. Tingkatan rasa takut ada bermacam-macam dari tingkat paling rendah sampai pada tingkat paling tinggi, dimulai dari kekuatiran, kecemasan, ketakutan dan bahkan teror.23

Rasa takut sangat diperlukan agar dapat bertahan hidup. Ketakutan menutup realita dan tidak dapat melihat apa yang di luar rasa takut, kekejaman manusia membekaskan suatu pola yang mengarah pada rasa takut

32 Martin Wijokongko, Keajaiban danKckuatan Emosi,(Yogyakarta: Kanisius, 1997), him. 39. “ Ibid, him. 41.

terhadap ana yang serupa dengan serangan itu. Rasa takut membekas dalam ingatan dan sikap membuat seseorang waspada seumur hidup.

Rasa takut mempunvai 2 segi vaitu:

TMegatif karena dapat membuahkan kehidupan yang pengecut.

Positif karena meniadi kekuatan utama yang memotivasi tiap individu untuk mengendalikan tiap keinginan yang tidak pantas dan sebagai aiat bantu dalam melaksanakan tuntutan sosial.

Ketakutan mengakibatkan kita tidak berfungsi di luar lingkaran rutinitas yang diialani. contohnva takut pada kegelapan. Rasa takut yang positif membuat tiap individu berlingkah laku demi kebaikan. dan iaringan ketakutan memounvai ciri kiias untuk meluniDuhKan. Dalam menghactaoi rasa takut. kita bisa memoersiankan ttsri untuk memihadaDi situasi vanu akan

tArtpni nnrnL' m(ri mo t~. L-Aoriann fro j n nnoL-on nonrp

•

fro non

\* ■ .» v .... e -

Resoon kiln tcrhddiiD rnsa takut yailu mcnyanykali atau malah membesar-besarkau rasa takut itu. Tiao individu tidak boleh lari dari rasa takut tetaoi haf us diliadaoi.

1. Sakil Hati

Sakil hati vaitu emosi yang mendominasi hubungan antar manusia baik itu hubuiman pribadi atauoun hubuiuian profesional. Emosi ini muncul

Ibid, him. 42.

karena merasa kehilangan. terkadang orang yang sedang mengalami sakit hati, menvalahkan orang lain. Tandanya ialah adanva harapan yang tidak terpenuhi, contoh orang yang ingkar janji. Seperti yang dikatakan oleh Thomas S. Kempes :

“ Jangan mudah sakit hati karena anda tidak bisa mengubah orang lain agar mereka menjadi manusia seperti yang anda harapkan. Bukankah anda serinekali tidak bisa membuat diri anda seperti yang anda harapkan 25 ”

1. Marah

Marah atau kemarahan adalah gejolak iman yang kuat. yang timbul pada saat kita merasa terancam frustasi atau diperlakukan tidak adil oleh orang

lain.26 KcrnErniiHn buk?!i rnppjn kclcTnEb.Hn, itu nicrupakan IcckuBtHn vantx d&hsV5t.^ ,

Marah itu waiar dan semua orang pernah mengalaininva namun dampak dari marah sangat buruk bila marah tidak dikelola dengan tepat dan baik. Cara mengelola marah itu sangat sulil apalagi iika marah tertimbun sedemikian lama, lerlebih lagi bila yang mengalami hal itu adalah anak-anak [[19]](#footnote-20) [[20]](#footnote-21)

yang belum mampu menguraikan kemarahan dengan tepat. Seperti yang dikatakan oleh Aristoteles bahwa :

“ Setiap orang bisa marah dan itu mudah akan tetapi untuk marah poia orang yang benar. dalam waktu yang benar dengan tuiuan yang benar dan dengan cara yang benar. adalah tidak mudah dan tidak semita oranti dsnat melakukannva ^ ”

Emosi ini mencakup sedikit tersinggune sampai sedikit amarah. marah besar. murka dan angkara murka. Tanda-tandanva vaitu : iengkel. frustasi. tersinggung. kecewa. Saat tuiuan terhalang lalu frustasi. kecewa sebab aturan

vang kita pegang teuuh dilanggar oleh orang lain. Apa yang menvebabkan

k^rnarshaT\* tctiscii? Sccara urnuni penvenan ppiptiinva amaran va?tu "~

2. ivcs2.I2.l12.ii oersepsi \j. Di 1)01\*12k likail Li(i2r% add

1. Iruslasi naiia! lerus nicnsrus. ndak herd ay 2
2. Tcrancam 2i2u sakit haii

Kemarahan kelihatannya membahavakan.

menakutkan dan

rnenizancam

Sebap dapat rnenHakibatkan pernbiiniihan.

**pcntihancuran harta**

28 Martin Wijokongko, op.cit. him. 46.

2\* .V.liba Liu. Op til. him. 46.

wimvc juiim, iyc/i^u/AU/i j c/ujuum /i/iuu, v.ve ^tuvaiui. ui iv \juiiuiig i«iuua, ikiiki. it.

benda. balas dendam dan meniadikan kata-kata manis setaiam pisau. Amarah adalah benih kepahitan."\*\*

Amarah dapat bermanfaat. tetapi keliru dalam menangani sehingga iustru mengakibatkan bencana. Beberapa reaksi dalam menvalurkan kemarahan vaitu :

1. Menghindar dengan tidak bertatap muka: meninggalkan atau meniauhi tempat yang dianggap sumber kemarahan dan berusaha bersikap baik kepada orang yang membuat marah.
2. Mengalihkan dengan berbagai kegiatan lain seperti melakukan kesibukan contoh: belaiar. melakukan perialanan iauh contoh: rekreasi. merokok. minum.
3. Menghadapi secara langsung dengan oranu yang membuat marah dengan menunjukkan waiah masam. membantah. bersikap atau membuat hal vane tidak disukai oleh orang yang membuatnva marah.
4. Menvangkali dengan menganggap hal itu tidak oernah teriadi. eontohnva bersikap biasa. tidak mau mengungkil perasaan marahnva.

Ada orang vang menganggan bahwa melamoiaskan amarah meruoakan salah saLu caia leiburuk untuk meredakan. karena ledakan marah bukannva meredakan letaoi iustru membuaL seseorang lebih marah. maka cara yang

” Mariam Neil, Hanna dan Ernounya (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996J. him. 29.

lebih efektif adalah terlebih dahulu menenangkan diri. dan dengan cara yang lebih terarah. menghadapi orang vane bersanekulan uniuk menvelesaikan rerbantahan

Dengan kata lain iangan membaias rasa marah dengan marah tetapi kendalikan diri anda agar tidak terpancing untuk marah.

1. Frustasi dan kecewa

Penvebab dari frustasi ada bermacam-macam. Saat usaha kita gagal karena ada banvak masalah. maka kita cenderung merasa frustasi seoerli anak vang mengamuk karena keinginannva tidak terpenuhi.

Fnictaci arts\* lah cnntn nonnniiar> iintiiF hprttnHat' vnno npntinor ^ Fnictn^i

adalah lawan dari kekecewaan. Frustasi adaiaii tanda yang oositif. karena perasaan frustasi iebiii menekankan bahwa setiaD masalah punva solusi vane lebih baik. sehingga orang vane mengalami frustasi harus tenang dan beroikir oositif daiam mencari solusi vane lebih baik dengan cara mengubah oendekatan vane dioakai. Kondisi parah dari frustasi adalah kecewa. Kecewa adalah emosi vane muncul bila tidak segera diatasi maka perasaan hancur. karena kita merasa telah “kalah” atau kehilangan sesuatu untuk selamanva. Ana vane diinginkan atau haraokan tidak akan terpenuhi karena melaniDaui

52 Daniel Goleniaa, op.cit, him. 90.

' .Muiliii hcjudicM dun Kckiiiitau L.Jtu/11. og\uk>uti. K\*uii:.iu>, 199/). him.

kemampuan kita. Soiusi iaiah beiaiar dari peneaiaman gaeal. meiihat kegaaaian se'bagai tantanean mencari cara untuk mentratasi keeaeaian dan berusaiia terus untuk mencapai tuiuan.

1. Rasa bersaiah

Rasa bersaiah adalah emosi yang sedaDat mungkin ditutup-tutupi. tetaDi

pmoci mppQm ini rlanot Kprmangat Paca hprc'j 1 ti cQnnat mnn-woUtt-an coat

diaiami namun ada pesan berharga iika kita dengarkan. Rasa bersaiah ini muncul karena adanva Delansgaran teriiadaD salah satu standar Denting, sehingga beiaiar dari pelanggaran. kita berusaha auar tidak melakukan hal ini dimasa mendatang. Emosi ini meniadi kekuatan vang daDat tnenuubah tingkah laku buruk seseorang.

Ada 2 macam rasa bersaiah vaitu:

('ll Rasa bersaiah seiati menvebabkan keresaiian atas sikaD dan oerbuatan vang keiiru. Rasa aDabila bersaiah berlebihan maka kita tidak mudah menganiDuni. tidak mamou mengambil keoutusan dan lindakan vang positif. merasa tidak berdava dan menimbulkan Denvesalan.

(2) Rasa bersaiah semu. timbul bila kita menvimnang dari haranan orang lain alas diri kita. Rasa bersaiah muncul dari pendidikan vanu diterima Dada

M Op Cil. him. 48

masa kanak-kanak. Orane tua haais berhati-hati aear tidak menanamkan rasa bersalah vane semu daiam diri anak. Minirth dan Meier meneemukakan bahwa: “ Orane tua vane teriaiu "haais7 munekin menvebabkan anak meneembanekan konseD diri vane renda’h Anak beroendaDat bahwa Dandanean orane tua tentane dirinva seiaiu benar. se'hineea ia menvaiahkan diri sendiri karena kekuraneannva. Rendah harea diri nada akhirnva menvebabkan Derasaan bersaiah vane

mpmjplimih ^

1. Tidak berharea

Perasaan tidak berharea teriadi saat kita merasa tidak meiakukan aDa vane seharusnva kita lakukan. Perasaan ini muncul saat kita beium memiiiki linekat kemakmuran daiam menveiesaikan tueas vane diberikan keoada kita. Ini berarti kita memeriukan informasi. oeneertian. strateei. oeraiatan dan

l'pr\Arravan \jcinfi Inhih KoiL-

8 ) Tidak berdava

Kesedihan. deoresi dan merasa teriaiu banvak beban. eksDresi dari uerasaan tak berdava. Kita bisa beiaiar meneevaluasi kembaii aDa vane Dentine dalam situasi vane sedane kita hadaoi. Emosi ini meneeaneeu dan

s> Myra Chave - Jones, op.cit,, him. 112.

!t Martin Wiiokonuko, Kcujuibun dun Kukuuiun hmosi, (y ottyokartaL kanisiup. 1 yy /1. Xtim S3.

telah menehancurkan kehiduDan banvak orane. Perasaan tidak berdava akan membawa kita **Dada** emosi vane ditakuti manusia vaitu Derasaan tidak memiliki hubunean denean sesama.

“ Dia vane memiii'ki Deneeta'huan vane ienekaD tentane dirinva sendiri dan musuhnva akan cenderune menane dalam setiao DertemDuran. Dia vane tahu tentane dirinva sendiri tetaoi tidak tahu tentane musuhnva akan hanva memiliki sedikit kesemoatan untuk menane. Dia vane tidak tahu tentane dirinva sendiri dan iuea tentane musuhnva akan cenderune kaiah dalam setiaD DeremDuran. Kenalilah musuh anda. kenalilah diri anda sendiri. Maka kemenanean anda tidak akan terancam. Kenalilah wilavahnva.

L'pna!:!oh rsj’arsrjt.'a rnr;t.'rs l-nrs-.isrsor'ur'jn rtnrirt nL'nn !onfTt"ar» "

9> Kesenian

Kesenian serine melanda setiao orane. Keseoian memberi isvarat bahwa tiao orane neriu berhubunean denean orane lain, tetaoi kadanc kita merasa ditoiak dan tak ounva sahabat Semua orane nernah merasakan hal ini. Ada 2 hal vane menvebabkan orane meniadi kecii dalam oereaulan : Kecenderunean untuk marah dan bersikao bermusuhan Kecendenmuan sikao takut-takut. cemas dan malu-malu dalam oereaulan

Marlin Wijokongko, op.cit, him. 58.

37

Untuk menehaouskan rasa seoi denean beroacaran. Namun hal ini tetaD tidak bisa menehilanekan rasa seoi. sehineea tiaD orang Derlu membuka diri terhadaD orane Iain denean cara vane bermakna sesuai denean orinsiD bahwa kita butuh sesama untuk saiine meneerti bukan sebaeai temoat oeiarian dari rasa seoi aear menehasilkan hiduD vane berkuaiitas seoerti vane dikemukakan oleh Dale Comeeis:

“ Anda daoat memiliki lebih banvak teman daiam waktu dua bulan denean cara memiliki rasa tertarik oada orane lain dibandinekan denean aoa vane anda usahakan selama 2 tahun untuk membuat

Aran(i l^in tprfaril' rvarlo rtiri ^ ”

4. Faktor-faktor Vane Meniadi Kunci Kematanean Eniosionai

Kimci kemaranean emosional vaim ■ iJ

i i Kcvakinan. kevakinan daiam mcnecndalikan dan mcneuasai tubuh. oerilaku dan dunia scndiri

2) Keineimanuan. ada usaha untuk mencari ta’nu tentane berbaeai hal dan itu saneat nositif'dan menvenanekan

38 Ibid, him. 60.

Jim ‘f savior\* Mu'mb an Poronvan Fosiufruuu, i nak i Jakarta: Cfraiiurdia puMaxa i’lama. 2m>5 >. him. 25.\*.

JO

3} Keseneaiaan. Derbuatan vane diiakukan denean seneaia sehineea menimbulkan suatu damDak vane membutuhkan tindakan vane eieih dan efektif.

1. Peneendalian diri dalam meneatur dan meneendaiikan oerbuatan sendiri sesuai denean usia dan kendali batin.
2. Keterkaitan. kemamDuan untuk terlibat denean orane lain, dalam hal ini dibutuhkan sikao saiine Deneertian.
3. Kemamnuan untuk berkomunikasi daiam bertukar eaeasan. Derasaan dan konseo denean orane lain. Sehineea dibutuhkan rasa Dercava dan senane terlibat denean orane lain.
4. SikaD keriasama untuk bekeriasama denean orane lain dalam mencaDai kebutuhan bersama.

5. Cara iYIeneendaiikan Emosi

Kunci efektif dalam meneendaiikan emosi adalah :

n Biarkan emosi menemoati temoatnva vane naline sesuai dan nronorsional

2) Pikirkan cara-cara vane danat diiakukan untuk meraih kemaiuan

3 ) Ana vane danat diiakukan atau diiaksanakan untuk meraih kenerhasiian

Daiam meneendaiikan emosi maka dibutuhkan benerana earn untuk

meneemnanekan keceruasan emosi vaitu

1. Meneenali emosi diri denean meneetahui kondisi diri sendiri mamnu memahami nenvebab dari nerasaan vane timbui dan meneenaii nerhedaan nerasaan denean tindakan.
2. Meneeioia emosi denean bernikir reaiistis menehadani emosi dan danat meneeksnresikan emosi secara tenat
3. Iviemotivasi diri sendiri denean oniimis daiam menehadani tantanean dan berusaha iebih keras aear meniadi Iebih baik

4» Emnati denean menvadari. memahami dan menehareai nerasaan dan ni'kiran

« - 40

Aronrr loin

5> Membina hubunean denean bereaui. nernatian. bekeriasama. menoione dan mementinekan keneminean bersama

**orana\* ua**

Mendidik Anak

II.2.3. tieberana Kesaiahan Orane I ua Daiam

KcsHiHP.au van**li /mihk!jkhp l'it?n** ornrui ma r>erciasarKan cara

Steven J. Stein dan Howard E. Book. Ledakan EQ, (Bandung Kaifa, 2002), him. 139.

TiaD orane tua inein memberikan vane terbaik untuk anak-anaknva. orane

tua mendisiniinkan. mendorone serta menasehati anak aear danat meniaiani hidun sebaik-bai'knva. Berbaeai keteramniian diaiarkan Dada anak namun orane tua tanna sadar menanamkan raniau mental vane menvebabkan anak "teriebak'’ nada kondisi vane neeatif. vane ei'eknva saneat besar untuk masa aenannva. Ada iima ienis raniau mentai antara iain : a. Meniadi Yane Terbaik Daiam Secaia ilai

Setiao orane tua seiaiu memotivasi anak untuk meiakukan nai vane

baik. Memberi kebebasan keoada anak meneeaii bakat dan minat vane aimiiiki

Gan menumui anaa n l^maci vaniz icroaiK Gaiam Scizaia nai. vjraiiii tua narus memienaiKan bcrcaizai ann viias. nan nivinDcn ooronizan Dana ana a untuk

LAii i V» tl iitiU UiiiiiL UliikV d

• DCUu.

C on: oh

SwUi iDU Vi.t»iLL iiiviiiiii'CSUuviU uii i ti i\C u J

r OitLiii 4.1 \_Li.l

SCiilCliikirU iliiufiil V U iiJCiiilllKi L-tiililL i.liL.'iUuiiL Sv. i Li ivi W i li i l L Ii.!u Sv. i 1 i i

V iliiLi Sv lii i\_\*L« L iid\_ fliL>U L\* i initi ittCiilLiit liilH

ii iviiLiii-U Llui Avi id iliiuA.

n ^

b. Hams

i\_>vT\* iJi C 2>Luoi

i—

i-\* Li

~ 7- ~ 1 - aiiuii

mencintai dan menerima mereka bukan karena mereka bemrestasi atau eaeal.

Jadi orane tua mencintai mereka waiauoun mereka tidak melakukan hai vane istimewa. Kadane diiumoai anak diDerhadaokan Dada kesulitan membedakan oenerimaan atau oenolakan orane tua vane sedane marah atau vane tidak iaei mencintai mereka. Sehineea dikatakan bahwa:

“ Penvakit vane lebih Darah baei seorane anak adalah kenvataan bahwa

Hio tirinlr rli/'intoi /ton npnAlal'On o/toloti norot-o io t-olniti ”

Serinekali orane tua meneeunakan cinta untuk menehukum anak. maka anak bernikir bahwa harea diri mereka dan oenerimaan orane tua tereantune

nada nrestasi mereka. Untuk menehindari noia nikir seoerti ini maka sevoavanva saat menuhukum atau memuii anak. oranu tua harus memoeri aiasan vanu exekiii dari oeriiaku anak.

1. Tidak Boi<?h ivieiuaokan Emosi Neuaxit

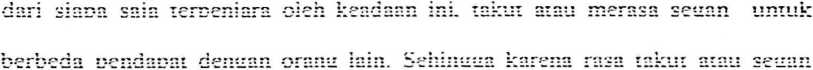
Oranu tua sehanusnva meniadi teiadan daiam menueksoresikan atau meresDon emosi-emosi neuatir. Namun daiam kenvataannva oranu tua tidak Rvaman denuan emosi neuative anaknva. Oranu tua tidak mamou menueksoresikan dan meresoon emosi neuatifnva. Akibatnva oranu tua seoeni

i-ni mAnnhnhnrri nAnmmrrl'nmTi rncd rrsnr-^H Hrvn WAmnhnri ci nnrtl- [[21]](#footnote-22)

Resoon orane tua member! sienal Dada anak bahwa mereka tidak Dunva hak untuk merasakan sebuah emosi. Saneat Dentine baei orane tua menekomunikasikan emosi sebaeai hal vane waiar dan normal, sebab semua orane menealaminva. hanva saia vane beda adalah masine-masine orane Dunva cara sendiri dalam meneelolah emosinva. sehineea anak belaiar terbuka dan meneeioia emosinva secara membaneun.

1. Berbuat Baik Aear Disukai

Ada orane tua menekankan keoada anak aear seiaiu disukai. senantiasa berbuat baik keoada orane lain. Anak vane inein mendaDat satnbutan haneat



Kevin Stecde, 10 KesaJahan Orang Tua Dalam Mendidik Anak, (Jakarta: Tangga Pustaka, 2007), him. 15.

1. Tidak Bolen Membuat Kesaianan Atau Mima Pertoionuan Oran" Lain

Menekankan keoada anak untuk tidak meiakukan kesaianan secara tidak ianusune mencaiarkan anak untuk menahindari kesaianan dan menutuni kesaianan. Meiakukan kesaianan hai vane manusiawi. tat: seoranenun vans luout dari oerbutan saia'n. Kesaianan adaiah nenaaiaman berharua sekaiitius uuru van" terbaik. Penuaiaman akan berbauai kesaianan akan menuuatkan

Linnik niwniHd! i^oin OSli-l 112251 nislu SISLI a L- mpraca nprcainh

b^rk^Dnnl^nup.n. ocrc?.v?. diri d2n 012210221120 nsm2 diri sn?.k

Or?.n{i m2 i• n2 serin 2 mei2r2iiii nnnsz nieniiniH D25ioioni£2n c\*r?.r:s inin

Penoionnsn meiiLinlLtrii^n d2niY2 Kii2 ses 2 m2 12 2 nn s i 2 hidiir s 2! inn

nipipn\*2K5\*}i vjina P'pn'bl:?.I K!I2 0125252 Hid lit? 22\*2111 512 0255 2 111 2 211 ill: 2.11222 jiT s7n ni2n\*isi2 2221211 212111211 505121 V2.112 1251 2121121211 bi:2 flldllD 121102 nPHTAinn^nn r\ rnna in in i3\*2K2n 0252511 11212 2125P.S ilie HI I ill 2. 101022 tphjc 121122 cirln :3cr.hr. cpr.hiri snr.L'nr.yn np\*111112 122 n ii 212 5 211211 221211 111222 1112fidiT1 222

s^2! 00025\*2 oenoionnan 221112211 or2\*12 12111 112 2102121111211.

Pprnn rirr.na n; n 3.G 2 £ 2 51 1112111005151112:1 2151 £202221 2252 V 2112 c\*20 mpnoniar r.jir.i.\* 021201 02502221 5112251 2211 5202222 52112021 2ill251 0250221 Silk?. 22512 22112211 211251

4X Kevin Stecde, op.cit, him. 19.

2. iVicnunssu Ahhk ijsrDsriiHku ijuruk

Setiao snsk seiaiu menninuinkan oernatian. besar keciinva oernatiari diberikan sanuat bsosncanih oada oertumbunan dan nerkembanuannva pgrhanQn itu danat bertioa oenunaruaan atau ouiian ternauao anak t arn Karpn° nprnanai kesioukan seninuua oernatian oranu tua tidak maksimai untuk m6P.GanaT,ran oerhatian oranu tua. anak sermuKaii meiaKukan oerbauai nai. muiai nai nncinf samoai ke neuatir.

»>ada saat anak muiai bemeriiaKu nenatn. oranu tua sadar dan cpnoT member! oernatian atas oeniaku buruk anak. Secara tidak ianusunu memoeri

cianai nanci anai.' hanu/a nprnanan nrann ma airan niArAL-a nArniAn liu-c\* mArAi'U rvs ai aL'11l\*an cnarn nAr.jyt'u ^/ar.a mAr.-.rimnana ; nAaarir

KAnnnn mAm **hapi** m in an t neUU nans anas." a\_r ac OGPiSMli natriTiT

lrancr ia iai.';iL\*ari anaiai.'i **caat** mArjAmuL'an anal\* CAariarwr mAi al'i jfann\;a

i-'enunaruaan terseoui seoamnva vanu uanoaua ou?ian vami oersuat

nmum i\/aAmnAri ntiiian itnriai.' wAnan rahan L'AnArnauiun mniai /ian n-A» wurwr

i iiii iik nwa mAimnanFai kAkii'.uu \'antr l aaii / vAn^rnana

'.ii. an niAnu'.uark an m

i LL!(J;li: nAVAnaan 11 < ana liiliU ilKi!!} n:» ricaci ri Ann nnfjjv M^!i!l!!li!!LiI! ramr

I'Afii ini im»a mAnanamcan riMmahamnn Kami a cA«.iiaTn \ amj cpnanria^a oermum gufi nai t ecu vann iiieniouiunjr.an omses. asuman tenun ri• \*h unit ciaiam

npi'-uar ri’.in nArmraiv.i **alan** jArranaj **ml'.i** mAiv.raiam! !\*• n»ti niiwalan **naiam**

a i/m-nas:n\".i n^\*r»!'?n KiAmamrar nan nantii mAripmi i-j n cnma \ ancr rArnat

MKao mi memtM!Y!is! a nan senimiua rasa oercava oirmva oammii. uentian

43

sencnrmva anaK aKan teroiasa aan oerusana untuK memaai vans teroaik. itu karena

nArhatian idimAu;a vanrr HllArinianva \*t'’

Pada saat anak tidak berneriiaku buruk senarusnva oranu tua memuii anak karena tidak meiakukan hai buruk. Contoh niiai 10 di raoon anak untuk beberaoa mata oeiaiaran. dan niiai 5 neiaiaran matematika. Niiai buruk vanu serinu meniadi oernatian utama oranu tua. sehinuua oranu tua iuna member! oenuharuaan untuk niiai iO vanu dioeroieh anak. Tidak semua oekeriaan vanu diberikan oada anak d?oat dimenuem dan diiakukan. Oranu tua hanas member! oemeiasan atau me mb a mu anak untuk menemukan iaian keiuar daiam menuatur keieman.an.nva, Oranu tua sehamsnva nienanvaksn kendaia-kendaia vanu dial ami anak. memberi soiuc\* c Ail- cjj i < r; m ^ moa nt u anak. Perhatian ini akan memo t i v a si anak untuk

meiakukan vanu terbaik.

1. i icink Koasisien

vp.r\*iv;n i-.T’-.s-r.fr **tj-.vj** oLinva a**i**uran maainu-masinu vanu diterankan daiam menua-un aivtk Namun daiam neiaksanaamiva oranu tua kadanu tidak konsisten rArhu.ivm uiurun vyrm diieraokan. Jika oranu tua kensisten memeuanu torkadao aturaii vanu ada. maka anak akan beiaiar untuk

oertanuuunu lawan temauan Komitmennva.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Rutinitas

Aktivitas setiap hari dari pagi sampai malam dapat mengurangi ’’stress”. Tetapi pada saat teijadi perbantahan karena orang tua sibuk memaksa anak maka pada saat itulah orang tua menjadi stres. Apalagi jika orang tua memiliki beberapa anak remaja maka stres orang tua makin bertambah, karena orang tua sibuk mendamaikan anak. Sehingga fokus orang tua iaiah menjadi wasit yang mengoreksi kelakuan anak. Pendekatan seperti ini oleh Bruce Narramore di sebut “ pendekatan mobil kebakaran ” [[22]](#footnote-23) Berusaha mematikan kebakaran sesudah malapetaka berkecamuk. Dalam meiakukan aktivitas sehari-hari orang tua seharusnya mendiskusikannya dengan anak . Saat berdiskusi dengan anak tanyakanlah kegiatan apa yang akan dilakukannya, jangan membebani anak dengan berbagai kegiatan “ anak anda tidak boleh terlibat dalam Iebih dari dua kegiatan sekaligus ” [[23]](#footnote-24) Ajarlah anak memanfaatkan waktu dan durasi waktu yang dibutuhkan dalam kegiatannya dan beri pujian atau terima kasih pada anak untuk kerjasamanya

1. Disiplin

Konsisten adalah salah satu cara dalam menerapkan disiplin. Namun di siplin itu “ bukan hanya pada aktivitas anak, melainkan juga pada wataknya ”.4S Perilaku anak membuat orang tua marah sehingga memberi konsekuensi (hukuman) yang berlebihan pada saat anak melanggar.” Gunakanlah konsekuensi yang mungkin dilaksanakan, terukur dan waktu pelaksanaannya berjangka waktu singkat.[[24]](#footnote-25) [[25]](#footnote-26) Artinya pada saat anak meiakukan kesalahan, orang tua jangan mendisiplinkan dan menghukum anak dengan konsekuensi yang berlebihan bahkan tidak masuk akal. Contoh anak dihukum tidak boleh keluar rumah selama sebulan, tidak diberi uang, disuruh duduk diam.

Seperti yang kita ketahui bahwa watak alami seorang anak yaitu rasa keingintahuan akan berbagai hal dan membuat mereka tak segan untuk mencoba berbagai hal yang umumnya dituangkan dalam bentuk bermain. Jadi sehari saja anak dikurung di kamar, ia sudah merasa bosan, apalagi sebulan.

Orang tua, baik ayah ataupun ibu, dalam mendisiplinkan anak harus sehati. Banyak dijumpai, ayah dan ibu yang tidak sependapat dalam mengasuh anak. Akhirnya diadu domba oleh anak sendiri. Sehingga orang tua berdebat dan anak meloloskan diri dari konsekuensi.

1. Menutup Pimu Komunikasi Terbuka

Komunikasi adalah hal penting daiam mengasuh anak. Dengan adanya komunikasi anak belajar menghargai diri sendiri, menyelesaikan masalahnya dan bergaul dengan orang lain. Orang tua haais membangun komunikasi yang baik dengan anaknya mulai saat anak masih kecil, sebab seiring bertambahnya usia, anak yang sudah iuga muiai mengenal lingkungan diiuar keiuarga intinya yaitu aiiuar ruman.

Ada dua macam komunikasi berdasarkan goiongannva yaitu : komunikasi lenurup dan komunikasi xerbuka. Komunikasi tertutup membuat anak enggan untuk carnal **t** share **j** dengan orang tua. Tetapi komunikasi terbuka akan membuat orang tua " menveiami “ keinginan anak. Sehingga anak rnemberi respon baiik terhauap perhatian orang tua.

Ada 4 tine orang tua yang menyebabkan tenutupnya komunikasi antara orang tua dan anak yaitu :

1) Orang Tua Otoriter

Orang tua bersikao otoriter terhadap anak karena menginginkan anaknya patuh pada setiap perirttahnya. Diasanya. mereka akan menggunakan oerintah atau ancaman tanpa memperhitungkan perasaan anak tentang apa vang dirasakan. dioikirkan atau diiakukan anak. Contort: tanpa meminra oendaoat anai-n orang tua lain mengikutkan anak pada kegiatan yang tidak di minati oleh anak. Konsekuensi b-iia anal: tidak patuh ntaka orang tua menuhenrikan fasiiitas vartu tuoutunuan oren anas:.

2) Orang Tua Pencerama'n

Nasihat orang tua seiatinva merupakan nasinat yang memang sangat dibutunkan oleh anak. namun daiam kenvataannva orang tua kadang terlihat seperti penceraman yang berbicara paniang iebar yang tak ada uiung pangkainva. Pada dasarnva tidak ada seorangpun yang suka dinase'nati untuk suaiu hai yang tidak penting. Orang tua baiknva mempernatikan perasaan. oerbuaian don tindokon vanu sohsrusnvo dhokiikon oleh. ansk. Sconlihnv?. anak

inr.in nir.scAns"! nrvn narp.cr.f^n rarrvn cr-nr irn

s. ; r?r^no Tnp Vono 7vF^rv?[[26]](#footnote-27)o m rs

A n r> ir ir.ppr, n r,(vo r^rrsno nnr.v'i ic:^!n ,"'::02I\_ r,0T d ~}~

**ctt** j-s&rt/—,r npri ni ri nrp 7\ larjsArr\* marunnnnnn .ir-.no L7o£»« raj->t ni: n^ninn'pno^nn"^ rAnin^r kciV-h IjrSOhllVO. h\* Oil. 0120 iOClllVO

ri i Lttj i o i'^enn nvi r^crirwi r\m n o HIO l!7 221 0 n

mpnirrii^nl-^si ^nr.:.- nanoan ctnriimtt j aI\* GOP T^rL'-^c in »v».»nomnfs r\*rscT::^n

t-y->^ni,-nn ir.a/'pTS-n. rim Anooin m<=nri: **crr.** rs nni smnnn .-ipnoon /inno mri

Untuk mengnindari ke-4 tine orang tua seDerti yang Sudan aikemukakan

di atas. maka ada beberaoa cara yang bisa aiiakukan antara iain :

1. Seni mendengarkan

Di waktu tenemu anak buruh seseorang untuk benukaroikiran (snare) temang keiun kesannva. Ini adaian kesemnatan emas bagi setiao orang tua untuk iebih aekat dengan anak. caranva iaiah meniadi Dendengar setia. Ketika anak mengeiuarkan semua keiuhannya.oranu tua haras rbkus ntendenuarkan anak. Tani aianukah baiknva menvediakan waktu khusus buat artak. artinva nada waktu itu attda ttdak tneiakukan aim'. ttas iaitt.

1. Iviendenuar dan mereiteksikan

Yana dimaksud mereiteksikan iaiah oranu tua tidak hanva memnosisikan dtri sebaua: nendenuar tani oranu tua btsa menanukan isi oesan dari anak dan mettuidentiilkasi nerasaan anak. .wtutva memberi kesemnatan nada attak menueksnresikan marahn-.a dan menuarankan anak untuk meiakukan itai uusitti untuk memnet uaiki keadaan vattu diaiamittva.

1. Komumkast nonvetbai

Komutiikasi nonverbai ini sattuat uentinu baui attain dan tttereka sanuat membuiuitkannva. Ttdak semua nai danat dikomnmkastkan denuatt ueauan / kaiimat-kahtnat vattu keiuar dari muiut. Isvarat nottverbai ini saiait satu somber naut oranu tua untuk tttenuetaitui nerasaatt dan suasana hati anak.

1. Ttetnnn’kan uerais. TienveiestttKat! w? astnan

Oran a tua vans teriaiu meiinaunsi anak muiai saat anak masih kecii samoai besar akhirnva terbiasa ikut camour daiam menveiesaikan masaiah anak. Oramt tua semacam ini menaasun anak menasunakan oenaeioiaan mikro. Yana di maksua oenneioiaan mikro mencakuD menuambii aiih tanaauna iawab atas nai

t\*\*r+#»nti 1 wsmrr np»rli» fKiccA HilaLrnLran anaL" anrla Halam L'<=»oiatan nrpctacinua

tua dan tidak mandiri. ^ebaiiknva

**untuk anak anda vana akan ia haraai TJmnk itu s\*?bisa munakin orana tua naiaian Gan • anuan r^ni^nnan sonan**

- ' t \ t

**^enmaaa anaK oernaniuna Daaa orana**

**kemandirian nioruoakan hadiah dari anda dan mei-nberinva mamaat soumur hi duo.**

mpiihfirl’nn nr.alr nsGsim mprr.’pin^niL'an :

\* h-\*u j ir\*!K «

D^nuanat annr— lanauLina saw an mtn:Ga^ai it? nan orana tua vana m^na^ioia

GiGLiD LGl'dr- {iUiiGUH

**otrimnu. nnrntG^n oanoinuan Gait**

**oataban vana ^^iuai -aan ni^niocri**

*I*

iiaaauva. tGunaan Gtnntktnn aiiar.

**ounaaianian oanvva ia naiua**

menenmn noiii-omi u n ^ i vana Giamnatkan oitn GtauaKunva v tnuni.

tjm Onuia u\*h > > mnnk

a\*\*a iua bciLiot oiorntr mtinaniaaiKan Kckuaiaun vana kuat Dana dirinva at'baaai orana iua. rd^iir.a orana tua ni<nnakai kekua^aannva untuk

Jim Taylor, **op.cit.** him. 177**.**

memaksa anak maka anak meresnonnva denaan emosi entan marah. frustasi dan benci iaiu nada akhirnva anak memberoniak.

Ada 2 sikan kooneratii'vann daoat di iakukan orana tua vaitu : i i Pertemuan keiuaraa dan bekeria sama sebaaai satu tim

Penemuan keiuaraa adaiah aiana untuk memba'nas semua nrobiem keiuaraa sehinaaa semua anaaota keiuaraa harus ikut sena dan berneran aktif sebaaai wuiud sikan saiina menaasihi antara orana tua dan anak. Denaan meniadikan semua anaaota keiuaraa sebaaai satu tim maka anak akan termedrasi untuk neka dan mau bekeria sama. Denaan adanva kekomnakan maka ^ rn adaiah van a ad a akan terseiesancan denuan baik.

! i‘AX .IS S'\*.! : SI'S 2

ueriaiiiaan afitai iauuaia

tlUHLT mPOifU

s .nii^n uiu’.n .; ax a

Ui’.ui AiX **c**u**; i; \,u;su n-i**

c ^nvMraan rtiir?unjixri •.uma: w:ili\*Liaia

-nrurir: utuur is tutu rsiHnaimnjyun n^rC^K-vlKHii. ::\*i

»i .'jun inmiini iu .:i ^ «\*.;u i.'x:ir u

leriau\* na\*aa ^aai a.??ak merasa

t .1.

" Went R. Brand D.Charies Williams, Delapan Masalah litama Orang TuaJanAnak (Jakarta: BPK Gununft Mulia.

\CVU1 61wvUC, i uu iy'uMiii irjwiu.'uin / Iri'uA, . 1 ^JokaTUi. 1 I'USlJKiL -UJ / >. ill 111. > .

ni^r2.s2. iersain£ii nan g; iuoEhrsn oi^n orEniz m-i. jeg£ meniiEnEkeiiEEskE\*1 ^ a s a n

SSHlllE EHEM SG£T2G IEI2DE I22Gii£2EI DEKEI GE£2 DieSIES\*. i?i£E £?Ei \*Hi IGriEGi OfEHli LliE

nanus 1 Min cEiriDiir 22 2 e 22. v e 2 e s a 1 **k** a n £ 2 v a **gc£**2**.i**2E21 \*ne22iiErEiiKE£i merena uniuk

DCi-ICIE ESE222E GE2G2T2 I22T2.

/- iVi^I• E5iEEEEEI2 istf^[\*’!JCl!Vt? i-'E^iLElE

iS £SE,lTEn cPTian rvrapu IliE 2G2G22 £22G£lGiS£D£i£2KE22 EHEKHVE EilEf DEILiil H'EiEI^ m^nriici minivan anal" ana pnam nai YEI2G DSriU GiDer£2EI£KE£2. OrEHLL LUG.

vanu:

i» jE22UE22 mendisiuiinkan anak dgge seei niaran.

\_£ } 1 gi'anrqn KCUiSi DiiPEU DEQE SEEI V E £212 HGGK. I Cl? El.

\_> j i'EQE SEEI ccdEf'\*2 !22ErE22 ! EJ212EJ2 n2'££2ECiUE£ KE12 MEIE KGSGf VE12E GGDEI meiUKEI

!}£.rESEE:2 EUEK.

j i C£‘EUKE£2 £2UKU£22G£2 YE £212 DE22IGS QE£2 DiSG Gi£GKUKG£2 OiC£2 E£2EK.

5; Tylf\*mnprilan np’nprann DliihGG DEGE EHEK U£211221 £22££2iIUrG£2i2i S‘i-lED £22G£22bE£2IH£2 SGKEiiiiUS £22G£i£2E!E£' EI2EK U22IUK D£2TG2?G12U2212 JEWED DEGE D£i££2E£2£2VE.

o) Arankan anak untuk memetik neiaiaran vans berharsa se'ninssa Deriiaku nesatif anak teraran meniadi Deriiaku vans bertanssuns iawab.

8. Lakukan Seoerti vane Dikatakan Bukan SeDerii vane uiiakukan

Orans tua adaiah cermin basi anak daiam bertinskan iaku. Ada sebuan DeDatan vans mensatakan baitwa iika insin meiiiiat orans tua dari seorans anak maka iihatiaii anak itu. sebab anak adaiah imitasi dari orans tuanva. Periiaku dan tindakan oranu tua icbih bcsar kuasanva rn^nuubah dnukah ianu ana-c dariuada

iiii.il V a r **m** nr aiiil LLia LtfiiLCiail Villi" aia-an

Kevin Steede, op.cit, him. 107.

Vt

Auabiia orana tua menemukan ueriiaku anak vanu menuarah ke hai vana neaatif. Derail orana iua vaitu memotiinkasi ueriiaku neaatit anak aaar berubah meniadi kakuatan Dosilif. Ada beberatia ueriiaku vana meinbuiuiikan Deriiatian kiiusus dari oranu iua. aniara lain : i) Hiuerakiif

Anak vana iiiuerakiir nieniDunvai 2 aeiaia vaitu: Deriiatian vana kurana berfokus uada iinakunaan sekitarnva dan iniuuisif. Anak-anak hiueraktit meniiiiki tinakat keeerdasan diaias raia-rata. iianva saia anak denaan ADHD nieniDunvai kesuiiiau uniuk meiuiiiiei siimuiasi uenuenaaiaii dan

v-icnal ai is.eiiuaK.iuaiiiDuan uuluk. ueiaiai

vjeiaia ini uuanuai uenaaii suiunva **uiuuk.** inenanuuunaKan ueueiaua

mlhrmaci irar.f; co.-ara comnnma " Kuti/iaL-mamnntm ini hArcifat

ueimanen daiam oiak seseorana. L'liiuiuuva lidaK. inembeiikan iesuoii leinauau

seius ODai-ouaian nan uuaK uauai ui seinuaiLK.au. nai mi uaaK. nanva

tiiii nifiaiii: ai vi.'i^nin -eSeOiaUU. leiaUl iLi —11 Stll'JIlill UKDeK.

%si f

- i i i

j ; U -,i j j i ( i ia « M i S v .1 i ‘ • » i r / t -■\* J 1 » .t iiwif 'A j 1 .-i t 1 JJiJ ’■ \* j \* 1 111 LLl'^Li 1111^11111 11

v Kevin Sieede, op.eit, him 112.

ueoresi aiau uown" ? lenekan». ueoresi adaiah hasii iuaDan

Arvi/%cirma! -»\*^ncr riiCAhnf KaIsc L~ a c ih3r. L-ansHs ri'ri cAnritn \*" ! ir-.t Hi?

-■ i—■ 1 1

sebabkan karena oerhatian ternusat natia keadaan vans' tidak baik bi sekitar anua. Anda akan serins' merasa senekan. Grans' sua neriu menvadari banwa anak-anak sama hainva denaan oranu dewasa. senna menaaiami oerubahan suasana hair smoods. Aoabiia anak vana menaaiami denresi maka akan subs menaerasiui oenvebabnva. Anak sails menaunakankan denaan kata-kata ana vans' dirasakarmva. namun aeiaianva akan namnax senem memnenmatkan sikao maran vans' muram. tidak sabar. rev/eL sesera maxan inrun, susan tiour. menuiuoi din dan berana terutama lerna-aan oransi tua 4 i Ketakutan dan kecemasan nan a anak

ieiiac- oranu neman takut dan cemas. rasa takut adaiah sesuatu vana waiar uiuuk seorana anak. Sanaat normal bna a nan merasa tartut. ueim meiindunai dsrinva dart sitaasi vana oerc-anava. vana memaui masaian oua inenahantui anak. Tiao rasa takut attak akan hiiasta uenaau sendirtnva seirinu oertainoaiima usia. if eras atm taxut oaua anas, uiseom tout a. to at a rmaaii seoertt takut uada aitiiita. Irasa ini diattuatm tobia bua menvebabktm sum tiuur

.it.-.ii 1 ,.I .t-.-.ir. .r:.—..r '' uiar 2'.-.K;a .i:sni:;rr.r.

v Tim i.aHayc, Tempera men Yang Di Ubahkan-i'Surjbava: vakin. i97n.him.i46.

in :-k-Cuv.'. -ju.on. ran\* i—r

normal biia menvebabkan anak lidak melakukan miiniias denean berbaeai aiasan. secern meneeiun saku a ear ndak diizinkan ke sekoiah.

Kecemasan serine meianda hiduD xian orane. hams disadari bahvva ada sebaeian orane vane nunva kecemasan vane beriebihan. hai mi ndak sehai dan lidak reiiasns. Kecemasan ini meimuii keineman vane beriebihan. xakut di xoiak dan seiaiu menvesaii suaiu neristiwa vane leiah iaiu. Obsesii komnuisii dekai nuounean denean kecemasan vane beriebihan. .-vnak-anak denean disorder memiiiki kecendemnean mencemaskan sesuaiu vane reiah renadi a:au

rs17 L- n I-.-.mmik-:!’ arial-

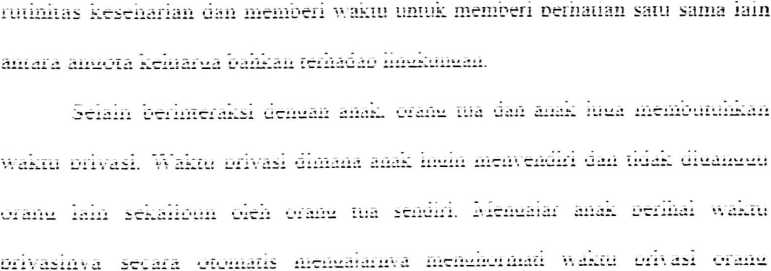
meiakukan rimai aiau meiakukan neniake vane oemiane-uiane untin; meneuranei kecemasan mereka benaian ooia>:-naiiK atae inencuci nrine. menehnune secara bemiane-uiane. loiuai-muai un cuKamah masaian aoaoua lidak meneeaneeu akiivhas sehari-hari.

;0. Luna un-uk uersenane-senane

•viemenuhi kebumhan ana.-: a-aaian ianneuneiawan orane iua. Karena kenarusan unmk memennhi kebumhan seiuarea maria orane n;a siduk senao nan denean riuiniiasnva. Lniah meneasun anan aiau nerieiia mencan namaii swanes irrine membuai orane ma dew asa ini iuna urnur; oersenane-senane.

Kevin Steccie. oo.ciL him i24.

urane tua aan anak. Keauanva memeriuKan vvaKtu **untuK** oersenane- senane. Bersenane-senane danat aiwuiuakan denean oerinteraksi aenean Dasanean niaim. anak dan sahabat. Berinteraksi denean anak akan memouat oeDan orane tua daDat iiiiane Karena siKaD ienaka anak. Bersenane-senane daDat iuea aiwuiuakan aenean rerresine vaitu beriiour keiuar kota atau KeteniDat-teniDat niburan. keoun binatane dan iam seoaeainva. Hai mi akan meniniDuikan keDersamaan aan danat menertiianekan seienak seeaia kenenatan. dan seeaia



1. Sahabuddin dkk. Dasar-Dasar Kependidikan (FIP IK.IP Ujung Pandang, 1986), him. 85. [↑](#footnote-ref-2)
2. ' F.L Bakkcr. Sejarah Kerjaan Allah 1 Perjanjian Lama (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002). him. 299. [↑](#footnote-ref-3)
3. J Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jilid I (Jakarta: YKBK/OMF, 1999), him. 247. [↑](#footnote-ref-4)
4. I. Snock, Sejarah Suci (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), him. 63. [↑](#footnote-ref-5)
5. •' Bruce Milne. Mengenali Kebenaran, Cd. 5 (terj.) (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), him 179. [↑](#footnote-ref-6)
6. ° Beverly LaHaye, Memahami Temperamen Anak Anda, Cet. I (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2002), him. 13. [↑](#footnote-ref-7)
7. ’ Tim LaHaye, Temperamen Yang Diubahkan (Surabaya: Yakin, 1971), him. 31. [↑](#footnote-ref-8)
8. \* John M. Drescher, Orang Tua Penerus Obor Iman, cet 2 (teij) {Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2001), him. 10. [↑](#footnote-ref-9)
9. D.P. Diyanny L, Ccgah ScjakDini (Semarang: Returry International Driy Abuser Committee, 2004), him. 33. [↑](#footnote-ref-10)
10. Singgih D.Gunarsa dan Ny.Y. Singgih Gunarsa, Psikologi perkembangan Anak dan Remaja (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), him. 9-10. [↑](#footnote-ref-11)
11. lk Ny.M. Par *at wan,* Psikologi Penc/idikan Keluarga (Rantepao: Percetakan sulo, 1995). him. 17 [↑](#footnote-ref-12)
12. -d/ i inntliM (Jakanai oPIv Gudufig Mlilia, 1980), liiiVi. CO. [↑](#footnote-ref-13)
13. Singgih D. Gunarsa dan Ny. Y. Singgih Gunarsa. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 200\*1), him. 15. [↑](#footnote-ref-14)
14. ] BKJS, Psikologi Pendidikan (Jakarta: DEPAG RI, 2004J, .hJn? [↑](#footnote-ref-15)
15. Ny. M. Paranoan, op.cit, him 23. [↑](#footnote-ref-16)
16. Jason Lase, Mon vast Berprestasi, Keccrdasan EmosionalPercaya Din dan Kinerja (Jakarta: Program Pascasajjana [↑](#footnote-ref-17)
17. Daniel Goleman, Emosional Intelligence (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), him. 411. [↑](#footnote-ref-18)
18. Ja&on Lu&c. him. uo-v\*y. [↑](#footnote-ref-19)
19. 15 Ibid. him. 41. [↑](#footnote-ref-20)
20. Achsa Lis, Luka Batin dan cara mcnolongnya, 200-1, film. 1.

    ~ DaViJ A Swaniaiitia,i^jalfuUl i'i.i liaku ivckuiuuv-ivtuiakaii,( LuiJuuje. \* ayasaii Ivanuii iiiuuy. ^.uuvr t. litiu. 5/. [↑](#footnote-ref-21)
21. Jim Taylor, op.cit, him. 34.

    Kevin STivrir iu Kc^ianAn i>ruie. 7na Da'iam Mcnrii<iik \i>ak < jAkana-TancgA Pataka. 2«m>7«. him \ i [↑](#footnote-ref-22)
22. Bruce Narramore, Mengapa Anak - Anak Bericelakuan Bumk, (Bandung” Yayasan Kalam Hidup, 1986), him. 9. [↑](#footnote-ref-23)
23. Jim Taylor, Memberi Dorongan Positif Pada Anak, ( Jakarta :Gramedia Pustaka Utama, 2005), him, 139. [↑](#footnote-ref-24)
24. Ibnu Hasan Najafi & Mohamed A.Khallan, Pendidikan dan Psikologi Anak. ( Jakarta: Cahaya. 200d ». him.264. [↑](#footnote-ref-25)
25. Kevin lectio. op.ciu him. \*4 j. [↑](#footnote-ref-26)
26. iL ; rirpno Tin Vino SlhVl A 1\*^11011 0illj\_ 0 P0 V~0 H

    **TxTpi non! i\*vt t r** n **p -i I- ennopr npnrlnn Tprin] Q r n n o rtjrs niAnoivimr n n -Vr** ripnoin rrxm r^jnT iinml\* cpipciirin D^rSOOIOll. —0:11:112.02 0:1221 Hl'f-fOc^ n nn'-i Arnno nn rrrinir n<=>rtT7si rsnn niPnoAm n^rnr»n c^>niicnvn nnemn vnnn rvidral-\*>

    nn.-i r\*n.i Vjrrs nev n **i** a TPriii;ni.»\ijnj Illd! 1201 Oil 017 17021W0 5 0111110 0110.11 b 0121 £0\*0 I0n,'P>

    mAJinii.Tii rici intci7:r mn mmir rano 0f0101111 01^12 011011

    4S [↑](#footnote-ref-27)